

**KOTA  
PERCONTOHAN  
CRIC:**

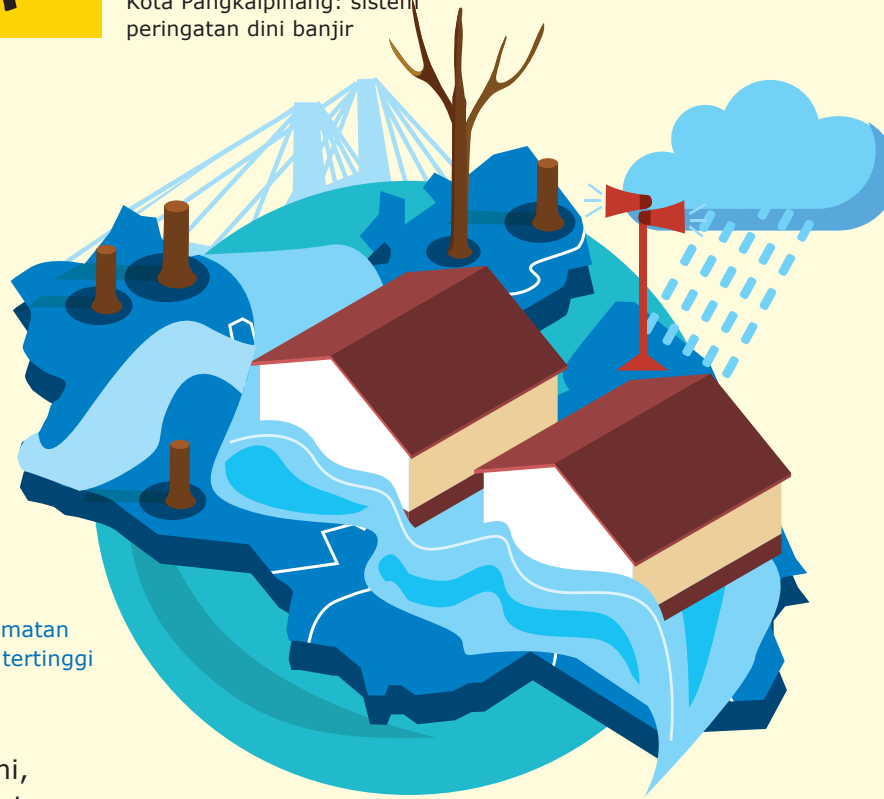
**KOTA  
PANGKALPINANG**

Sinergi Pengendalian Banjir  
Hulu-Hilir untuk Meningkatkan  
Ketahanan Iklim



**SEKTOR PRIORITAS:  
SISTEM PERINGATAN DINI**

Dukungan perangkat CRIC untuk  
Kota Pangkalpinang: sistem  
peringatan dini banjir



**49 Banjir**

pada tahun 2019.


Satu dari tujuh kecamatan di Kota  
Pangkalpinang termasuk dalam kecamatan  
dengan indeks risiko bencana banjir tertinggi


Kota Pangkalpinang menghadapi ancaman banjir yang berdampak pada kerugian ekonomi, kerusakan infrastruktur, penyebaran penyakit dan penurunan kualitas sumber daya alam. Satu dari tujuh kecamatan di Kota Pangkalpinang termasuk dalam kecamatan dengan indeks risiko bencana banjir tertinggi yang mengalami 49 kejadian banjir pada tahun 2019.


Secara topografi, Kota Pangkalpinang rawan banjir karena struktur tanah yang berbentuk cekung, terutama pada musim hujan akibat air pasang dari Sungai Rangkui. Di bagian timur kota, mengalir tiga sungai yang mengalir ke lautan yakni Sungai Selindung, Sungai Rangkui dan Sungai Pedindang. Sementara itu di kawasan hulu, terjadi pembukaan lahan hutan dan aktivitas tambang yang menyebabkan sedimentasi dan pendangkalan


sungai. Di musim hujan, aliran air dari hulu tidak dapat tertampung oleh badan sungai di hilir.


Saat ini belum ada informasi terkait cuaca dan iklim di daerah hulu, sementara literasi akan cuaca dan kesiapsiagaan banjir masyarakat di kawasan hilir masih rendah. Tanpa pembenahan yang menyeluruh dari hulu ke hilir, perubahan iklim yang berdampak pada frekuensi dan intensitas curah hujan akan membuat Kota Pangkalpinang kian rentan banjir. Untuk mengatasi banjir, Kota Pangkalpinang juga perlu menguatkan koordinasi dengan kabupaten tetangga seperti Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka.


 **Populasi:**  
212.727 jiwa  
(2019)

 **Luas wilayah:**  
118,41 km<sup>2</sup> yang dibagi  
ke dalam 7 kecamatan

 **Kepadatan:**  
1.819  
penduduk/km<sup>2</sup>

 **Pertumbuhan  
Populasi:**  
1,98% (2019)

 **Tingkat  
pengangguran:**  
5,01% (BPS, 2020)

 **Tingkat kemiskinan:**  
4,25%

## Faktor-faktor penyebab kerentanan banjir perkotaan: >



**Topografi relatif datar** dan atau lebih rendah dari badan jalan atau sungai



**Di kawasan hulu terjadi pembukaan lahan hutan menjadi kebun**, aktivitas pertambangan dan sedimentasi meningkat hingga terjadi pendangkalan pada aliran sungai dan hilir sungai



**Di kawasan hilir tidak ada pengaturan wilayah permukiman**, sistem drainase tidak memadai, daerah resapan air berkurang, pendangkalan kolong akibat sedimentasi dan penyumbatan aliran air

## Peluang pengembangan perangkat pengelolaan air di Kota Pangkalpinang >



Di Kota Pangkalpinang, CRIC membantu pemerintah kota untuk mengembangkan sistem peringatan dini banjir dengan dukungan mitra CRIC di Eropa, Universitas Gustave Eiffel.



**Tujuan perangkat:** penguatan kelembagaan, koordinasi antardaerah dan integrasi kawasan hulu-hilir untuk mengurangi risiko bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan banjir.



**Cakupan perangkat:** (a) Diseminasi informasi peringatan dini yang informasinya berasal dari pengamatan di hulu sungai; (b) Kegiatan tanggap bencana dan peningkatan kapasitas masyarakat; (c) Optimalisasi koordinasi hulu-hilir



**Kebutuhan perangkat:**

- Integrasi kawasan hulu-hilir (Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka dan Kota Pangkalpinang)
- Pengelolaan DAS terpadu
- Rencana Aksi



CLIMATE  
RESILIENT  
AND INCLUSIVE  
CITIES

[www.resilient-cities.com](http://www.resilient-cities.com)

[@cricproject](https://twitter.com/cricproject)

[@Climate Resilient and Inclusive Cities](https://www.youtube.com/channel/UC...)

